



JURNAL PENDIDIKAN ISLAM

ISSN: 2549-7146

<https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi>



Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar dalam Perspektif Pendidikan Islam

Sri Atin^{1*}, Nur Hidayat², Yusuf Rendi Wibowo³, Kharisma Romadhon⁴, Irfan⁵

Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

* Email Koresponden: 21204082003@student.uin-suka.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 24 Januari 2024

Accepted: 29 Mei 2024

Published: 31 Mei 2024

Kata kunci:

Pembentukan Karakter
Perspektif Pendidikan
Islam
Sekolah Dasar

ABSTRAK

Prinsip dasar menyiapkan generasi bangsa yang berakhlak dan bermoral adalah dengan pembentukan karakter anak berbasis pendidikan Islam. Dilatarbelakangi oleh berbagai problematik tentang masalah karakter anak yang sedang terjadi dan segera membutuhkan penanganan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap lebih dalam pembentukan karakter anak dalam perspektif pendidikan Islam. Adapun metode penelitian ini menggunakan jenis *Systematic Literature Review* (SLR). Hasil penelitian menemukan bahwa permasalahan karakter anak meliputi tindak kekerasan, kriminal, asusila, bullying dan tawuran. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya; dangkalnya pemahaman ilmu agama, pengaruh buruk dari lingkungan, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter meliputi sikap jujur, religius, sopan santun, menghargai, menghormati, kasih sayang, peduli sesama, dan pertemanan yang tulus. Pembentukan karakter tersebut menjadi tanggung jawab orangtua, sekolah dan masyarakat. Ketiganya saling bersinergi, bekerjasama dan berkomunikasi dengan baik demi mewujudkan kepribadian peserta didik yang berakhlak, bermoral dan beradab selaras dengan ajaran Islam.

ABSTRACT

The basic principle of preparing a characterful and moral generation of the nation is to build the children's character based on Islamic education. It is instigated by various problematic issues about children's character that are happening and immediately need to be addressed. The purpose of this study is to reveal more about the development of children's character in the perspective of Islamic education. The research method uses the Systematic Literature Review (SLR) type. The results of the study found that children's character problems include violence, crime, immorality, bullying and brawls. This is caused by various factors including; shallow understanding of religious knowledge, lack of supervision and guidance from family, school and community. In the perspective of Islamic education, character building includes honesty, religion, courtesy, respect, respect, compassion, care for others, and sincere friendship. Character building is the responsibility of parents, schools and communities. The three of them synergize, cooperate and communicate well in order to achieve the personality of students who have morality, ethics and civilization in line with Islamic teachings.

Keyword:

Character Development
Islamic Education
Elementary School

Pendahuluan

Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan prinsip dasar dalam rangka menyiapkan generasi menjadi insan kamil yang bertaqwa dan berakhlak yaitu mencakup nilai-nilai spiritual dan moral yang tercermin dalam ajaran Islam (Zubairi, 2022). Nilai-nilai seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keteladanan dijadikan sebagai landasan utama dalam membimbing perilaku anak-anak (Toyibah dkk., 2024). Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan karakter yang baik sebagai bagian integral dari proses pendidikan. Selain itu, ajaran Islam juga menekankan pentingnya memperkuat iman dan hubungan individu dengan Allah SWT, yang menjadi fondasi moral dalam menghadapi berbagai tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Pandangan dalam pendidikan Islam mengutamakan upaya pengembangan seluruh potensi manusia seoptimal mungkin yang menyangkut aspek jasmaniah, rohaniyah, akal dan akhlak (Hutabarat & Roza, 2023). Pembentukan karakter anak pada usia sekolah dasar memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup aspek keagamaan, sosial, emosional, dan kognitif (Tumbel, 2024). Oleh karena itu, pembentukan karakter dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting bagi anak usia sekolah dasar (Hidayat & Bujuri, 2020). Agar ketika tumbuh dewasa, kehidupannya dapat selaras dengan tujuan pendidikan yang berfungsi sebagai benteng dari sikap dan perilaku negatif yang merugikan.

Dewasa ini, anak-anak pada usia sekolah dasar merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Salah satu ancaman globalisasi yang dihadapi saat ini adalah semakin melemahnya karakter anak usia sekolah dasar. Faktanya, fenomena yang berkembang saat ini, banyak ditemukan perilaku siswa berperilaku tidak baik seperti tidak menghormati guru, bolos, menyontek ketika ujian, berkata kasar, perkelahian dengan teman, suka berbohong, menghina, dan bahkan mencuri (Novis Saputri dkk., 2022). Hal ini diperkuat oleh data KPAI bahwa sejak tahun 2016 hingga saat ini sebanyak 2.345 kasus yang diterima pelakunya adalah anak dibawah umur (Pendidikan Karakter Anak di Masyarakat Dinilai Masih Lemah, 2017). Bercermin dari kasus tersebut tentu menjadi permasalahan urgen yang harus segera diatasi oleh para praktisi pendidikan, orang tua dan pemerintah..

Pendidikan yang diberikan kepada anak, akan membentuk dasar bagi perkembangan pribadi dan sosial mereka di masa depan, Terdapat beberapa wadah strategis bagi anak untuk belajar mengenal diri, menumbuhkan pendidikan karakter yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pembentukan karakter bukan semata-mata menjadi tanggung jawab guru di sekolah (Afriana & Hidayat, 2020). Lebih utama dan paling utama adalah pendidikan di lingkungan keluarga, serta didukung oleh lingkungan masyarakat. Namun ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, saling bersinergi dan adanya interaksi timbal balik (Purwati, 2017). Perihal pendidikan karakter merupakan hal yang kompleks dan dinamis, sehingga upaya-upaya pemecahannya harus dikomunikasikan dan direkonstruksikan oleh para praktisi pendidikan, orang tua dan pemerintah sesuai dengan kondisi zaman sekarang (Gantini & Fauziati, 2021).

Pernyataan tersebut relevan dengan penelitian sebelumnya berkaitan dengan pembentukan karakter anak yang dilakukan oleh Shofiyatus Zahroh, tentang peran lingkungan sosial terhadap pembentukan karakter di Jogja *Green School* (Zahroh & Na'imah, 2020). Hasil penelitiannya menunjukkan adanya sinergi dan interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sangat signifikan dalam pembentukan karakter anak. Penelitian senada dilakukan oleh Ramli Rasyid, dkk tentang implikasi lingkungan pendidikan terhadap perkembangan anak perpektif pendidikan Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa lingkungan memberikan corak dan warna tersendiri terhadap perkembangan manusia. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pendidikan menjadi tanggung jawab tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Ramli Marjuni, Andi Achruh, Wahyuddin, Muhammad Rusydi Rasyid, 2020). Penelitian oleh Luthfiyah dan Zafi menunjukkan bahwa pendidikan karakter di lingkungan keluarga meliputi aspek perkembangan kognitif, sosial, dan moral harus dikembangkan dengan model penanaman karakter yang berlandaskan perspektif Islam (Luthfiyah & Zafi, 2021).

Penelitian ini memiliki kebaruan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang terfokus pada anak usia sekolah dasar didalam pembentukan karakter dalam persektif pendidikan Islam. Ditinjau dengan riset-riset sebelumnya, sebagaimana khas dari penelitian literatur. Maka dari itu pertanyaan penelitian ini ialah "Bagaimana pembentukkan karakter anak usia sekolah dasar perspektif pendidikan

Islam.” Adapun tujuan penelitian ini yaitu mengelaborasi secara lebih mendalam terkait pandangan Islam dalam pembentuk karakter pada anak usia sekolah dasar.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya pembentukan karakter dalam perspektif Islam, diharapkan peneltian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi praktisi pendidikan, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya membimbing anak-anak menuju kepribadian yang baik dan kokoh sesuai dengan ajaran Islam.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), yang diterapkan oleh peneliti mengikuti pedoman yang telah ditetapkan. SLR merupakan metode penelitian untuk melakukan tinjauan pustaka secara sistematis dengan memetakan fase-fase tertentu secara terstruktur (Larasati dkk., 2021). Melalui metode ini, peneliti melakukan tinjauan dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara sistematis, mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan di setiap prosesnya (Triandini dkk., 2019). Tinjauan literatur sistematis menggunakan teknik untuk mengurangi bias dalam menemukan, mengevaluasi, dan mensintesis semua temuan studi yang berhubungan dengan tujuan penelitian, subjek tertentu, atau masalah yang dibahas. Peneliti membaca dan mengidentifikasi jurnal dengan pendekatan yang terorganisir menggunakan teknik tinjauan pustaka secara sistematis, mengikuti setiap tahapan proses sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan (Ramadhan dkk., 2023). Metode *systematic literature* ini memiliki 3 tahapan yaitu *planning, conducting dan reporting* (Yanti & Novaliyosi, 2023). Pada tahap *planning* peneliti menghimpun data yang diperlukan melalui *Google Scholar* dan *Publish Or Parish*. Tahap selanjutnya yaitu tahap *conducting*. Pada tahap ini peneliti melakukan penyaringan terhadap data-data yang diperoleh merujuk pada pertanyaan penelitian. Pada tahap akhir *reporting*, hasil akhir penyaringan data dianalisis dan disimpulkan. Untuk menentukan *research question* peneliti fokus pada lima elemen utama yang dikenal sebagai PICOC (Sinaga & Rahmi, 2023), yaitu:

1. Population (P): sekelompok atau target yang ingin dikaji
2. Intervention (I): menentukan permasalahan yang menarik untuk dikaji oleh peneliti.
3. Comparison (C): perbandingan antara aspek investigasi dengan intervensi
4. Outcomes (O) hasil dari intervensi
5. Context (C): konteks dalam penelitian ini berkaitan dengan latar belakang atau setting penelitian

Tabel 1. Struktur PICOC

Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Pendidikan Islam	
Population	Karakter anak usia sekolah dasar, pendidikan Islam
Intervention	Problematika saat ini berkaitan dengan karakter anak usia sekolah dasar
Comparison	Nilai- nilai karakter yang diutamakan dalam perspektif pendidikan Islam
Outcomes	Terbentuknya karakter anak usia sekolah dasar yang sesuai dengan ajaran Islam
Context	Pembentukan karakter harus dilakukan sejak usia dini oleh orangtua, sekolah dan masyarakat

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dirumuskan *research question* penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. RQ1: Apa sajakah permasalahan yang ditemukan dalam penelitian?
2. RQ2: Apa faktor penyebab terjadinya permasalahan dalam penelitian?
3. RQ3: Bagaimana pembentukan karakter anak usia sekolah dasar perspektif pendidikan Islam?

Hasil

Proses pencarian data yang relevan dalam penelitian ini diambil dari situs google scholar di alamat situs <https://scholar.google.co.id/> menggunakan aplikasi Publish or Perish (PoP). Hal ini dilakukan untuk memudahkan pencarian artikel jurnal yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Langkah selanjutnya mencari artikel jurnal yang sesuai dengan memasukan kata kunci “Pembentukan karakter”; “Sekolah dasar” dan “Perspektif pendidikan islam”. Kriteria pemilihan kata kunci penelitian bertujuan untuk mengetahui kelayakan data penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Data yang dipilih merupakan artikel jurnal yang terbit pada tahun 2014-2024

2. Data diambil dari situs google scholar: <https://scholar.google.co.id>
3. Data yang digunakan hanya berkaitan dengan pembentukan karakter anak usia sekolah dasar perspektif pendidikan Islam

Proses seleksi dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan aspek judul, abstrak dan kata kunci. Literatur yang digunakan dalam penelitian adalah semua artikel jurnal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan studi utama yang diinginkan dan relevan. Pencarian artikel dari situs google scholar menggunakan Publish or Perish (PoP) diperoleh 32 artikel. Hasil pencarian artikel selanjutnya diseleksi secara manual dan dianalisis. Berikut di sajikan hasil pencarian artikel pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Pencarian Artikel

No.	Nama Jurnal	Tahun	Jumlah
1.	Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan	2014	1
2.	Mimbar Sekolah Dasar	2014	1
3.	Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan	2014	1
4.	Prosiding Seminar UMS	2016	1
5.	Tadarus	2016	1
6.	Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam	2017	2
7.	Pedagogia: Jurnal Pendidikan	2018	1
8.	Jurnal Penelitian	2018	1
9.	Manarul: Jurnal Studi Ilmu Islam	2018	1
10.	Jurnal At-Ta'lim	2019	2
11.	Prosiding Seminar Nasional UST Yogyakarta	2019	1
12.	Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam	2019	1
13.	Journal Evaluation in Education (JEE)	2020	1
14.	Jurnal Pendidikan Islam Al-Thariqah	2020, 2022	2
15.	Al-Musannif	2020	1
16.	Jurnal Pendidikan Karakter UNY	2020	1
17.	Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam	2020	2
18.	Jurnal Muftadiin	2021	2
19.	Jurnal Paedagogie	2021	1
20.	AZKIA (Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam)	2022	1
21.	Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	2022	3
22.	Bunayya UIN Ar- Raniry	2023	1
23.	Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Unisai	2023	1
24.	Waniambey: Journal of Islamic Education	2023	1
25.	Innovative: Journal of Science Research	2024	1
Jumlah			32

Hasil penyaringan artikel hasil pencarian adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penyaringan Hasil Pencarian

No.	Penyaringan Pencarian	Jumlah Artikel
1.	Ruang lingkup bukan jenjang pendidikan dasar	9
2.	Tidak menyebutkan kata kunci yang relevan	15
3.	Artikel terpilih	8

Pada tabel 2 diperoleh hasil, terdapat 9 artikel yang bukan jenjang pendidikan dasar, dan 15 artikel tidak memuat kata kunci yang relevan. Sedangkan artikel yang layak untuk dianalisis sejumlah 8 artikel. Data yang telah didapat tersebut selanjutnya dilakukan *Quality Assesment* (QA) dan dievaluasi sebagai berikut:

1. QA1: Apakah artikel jurnal terbit pada tahun 2014-2024?
2. QA2: Apakah artikel jurnal menguraikan permasalahan penelitian?
3. QA3: Apakah artikel jurnal tersebut membahas tentang pembentukan karakter anak usia sekolah dasar dalam pendidikan Islam?

Pada tahap ini berguna untuk menentukan kredibilitas penelitian dan mempekuat kesimpulan. Hasil dari *quality assesment* disajikan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Quality Assesment

No.	Penulis	Tahun	QA1	QA2	QA3	Hasil
1.	Misnatun	2016	Ya	Ya	Ya	Diterima
2.	Asri Karolina	2018	Ya	Ya	Ya	Diterima
3.	Ngatiman, Ibrahim	2018	Ya	Ya	Ya	Diterima
4.	Migfar Rivadah, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Amirudin Rosyid, M. Fajrul	2020	Ya	Ya	Ya	Diterima
5.	Mustafa	2020	Ya	Ya	Ya	Diterima
6.	Iis Siti Robe'ah	2021	Ya	Ya	Ya	Diterima
7.	Ragil Dian Purnama Putri, Veni Veronica Siregar	2021	Ya	Ya	Ya	Diterima
8.	Muzaini, Mahmudah	2023	Ya	Ya	Ya	Diterima

Hasil Quality Assesment tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 8 artikel yang layak pada rentang tahun 2016-2023. Artikel yang layak tersebut selanjutnya di lakukan analisis untuk menjawab Research Question (RQ). Ke delapan artikel tersebut dianalisis pada aspek permasalahan yang ditemukan dalam penelitian, faktor penyebab terjadinya permasalahan dan upaya pembentukan karakter anak usia sekolah dasar perspektif pendidikan Islam. Setelah dianalisis selanjutnya disimpulkan.

Pembahasan

Analisis 8 artikel jurnal tersebut peneliti jabarkan pada tabel 5 berikut:

No.	Peneliti, Tahun	Permasalahan Penelitian	Faktor Penyebab	Hasil Penelitian
1.	Misnatun (2016)	Maraknya tindakan asusila dan kekerasan terhadap anak menyebabkan anak berkarakter keras, acuh tak acuh, penakut, dendam.	Lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat yang kurang mendukung	Pola pembentukan karakter anak perspektif pendidikan Islam yaitu melalui pendidikan ramah anak, baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pola ini dapat menghasilkan karakter positif seperti jujur, menghormati, menghargai orang lain dan menjadi teladan.
2.	Karolina (2017)	Karakter generasi muda mengalami degradasi akhlak, moral dan etika yang signifikan. Peserta didik banyak menghabiskan waktunya untuk hal-hal kurang bermanfaat dan mengesampingkan nilai-nilai budaya lokal.	Lingkungan sekolah yang kurang kondusif, gagalnya pendidikan agama di sekolah, keluarga dan masyarakat dan pengaruh pergaulan.	Pembentukan karakter dengan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur'an yaitu: mengenali perbedaan karakteristik peserta didik, suri tauladan, pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, refleksi, aksi, dan evaluasi. Dengan demikian, peserta didik memiliki motivasi dan semangat baru menjadi pribadi yang lebih baik.

3.	Ngatiman & Ibrahim (2018)	Fenomena saat ini maraknya perilaku negatif oleh anak usia dibawah umur yaitu melakukan kekerasan seksual, aborsi, klitih, tawuran, <i>bullying</i> , penggunaan narkoba dan obat-obat terlarang, mencuri, dan tindak pidana lainnya.	Minimnya kesadaran para praktisi pendidikan akan pentingnya pendidikan karakter	Pembangunan karakter dapat dibentuk melalui pembinaan <i>akhlakul karimah</i> yakni upaya transformasi nilai-nilai qur'ani kepada anak dengan menekankan aspek afektif atau wujud nyata dalam amaliyah (perilaku) seseorang.
4.	Rivadah (2020)	Gejala keruntuhan moral ditandai dengan hilangnya kejujuran, banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.	Banyaknya orang tua yang lalai dan mengenyampingkan pendidikan karakter kepada anaknya	Pendidikan karakter yang diberikan orang tua kepada anak sejak usia dini mempengaruhi kepribadian anak di masa depan. Dalam pendidikan Islam orangtua berperan sebagai fasilitator, motivator dan teladan bagi anaknya.
5.	Mustafa (2022)	Adanya tindak kekerasan, main hakim sendiri, tawuran, narkoba, tindak asusila oleh berbagai tingkat generasi.	Evaluasi yang mendalam terhadap pelaksanaan pendidikan karakter oleh berbagai pihak, yaitu pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.	Pendidikan Islam merujuk pada tiga nilai utama yaitu akhlak, adab dan keteladanan. Pembentukan karakter merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, sekolah, keluarga dan msyarakat.
6.	Robe'ah (2021)	Masih banyak siswa yang belum menerapkan kebiasaan-kebiasaan baik yang diajarkan oelh agama.	Peran guru di sekolah harus dievaluasi dan ditingkatkan. Pendidikan Islam menitikberatkan untuk bersinergi dengan orangtua dan masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan ramah anak.	Guru berperan sebagai pengingat, penasihat dan pembimbing siswa agar tidak melakukan kekerasan fisik terhadap teman-temannya di kelas, melakukan konseling, mengingatkan dan mengajak untuk beribadah. Sehingga terbentuk karakter siswa yang aktif, kreatif, inovatif adab yang mulia.
7.	Putri Siregar, (2021)	& dkk. Maraknya kasus penyimpangan moral oleh pelajar, tindak kriminal, pelecehan seksual karena pengaruh budaya dan perkembangan teknologi.	Dangkalnya pemahaman peserta didik pada ajaran agama, lingkungan yang kurang kondusif	Membentuk karakter dengan menginternalisasikan ajaran agama Islam agar terbentuk jiwanya menjadi pribadi yang berbudi pekerti dan akhlaqul karimah.
8.	Muzaini Salamah (2023)	& Merosotnya keteladanan para pemimpin, aparatur kemasyarakatan, wali siswa, serta guru yang kemudian berangsur-	Kurangnya komunikasi antara guru dan orangtua, rendahnya penerapan nilai agama yang mempengaruhi	Meningkatkan akhlak, tata krama, etika pergaulan, dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan lingkungan belajar yang

angsur menurun perilaku sehingga konduif di sekolah maupun
kepada peserta didik. ditiru peserta didik. keluarga.

Pada tabel 5 hasil analisa artikel di atas untuk menjawab research question 1 dan 2 (RQ 1,2) dapat disimpulkan bahwa ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan karakter peserta didik meliputi tindakan asusila, kekerasan, kriminal, bullying, acuh tak acuh, penggunaan narkoba, menipu, penyimpangan moral, tawuran, dan main hakim sendiri. Berbagai perilaku tersebut dominan dilakukan oleh anak di bawah umur. Hal ini dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya: Permasalahan terkait karakter anak sering muncul akibat pengaruh buruk dari lingkungan, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari keluarga, sekolah, dan masyarakat. Selain itu, peran orangtua dan guru perlu dievaluasi dan ditingkatkan, serta rendahnya penerapan nilai agama. Hal ini senada dengan pendapat Hartati bahwa pembentukan karakter dalam Islam tercermin dalam akhlak, moral, dan budi pekerti, baik pada tingkat individu maupun sosial (Hartati, 2021). Dalam pelaksanaannya, memerlukan pemahaman yang baik dari para pendidik, orang tua, dan masyarakat (Somad, 2021). Penting untuk bersinergi dan bekerjasama antara ketiganya dalam pembentukan karakter anak (Darna, 2023).

Selanjutnya, untuk menjawab research question 3 (RQ 3) tentang bagaimana pembentukan karakter anak dalam perspektif Islam dijabarkan berikut. Proses pembentukan karakter anak dalam perspektif pendidikan Islam sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, khususnya lingkungan pendidikan. Dalam Islam, lingkungan pendidikan yang baik memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu, proses pembentukan karakter anak memerlukan lingkungan pendidikan yang baik, yang mampu memberikan pengaruh positif dan mengubah karakter anak menjadi lebih baik dengan berlandaskan ajaran agama Islam (Mubin & Furqon, 2023). Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pembiasaan, keteladanan, nasihat, dan pembelajaran di keluarga, sekolah, serta masyarakat (Saeful, 2021). Dalam proses pendidikan, tidak hanya menjadi tugas sekolah, melainkan juga orangtua dan masyarakat. Ketiganya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar, saling terkait sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, pentingnya pemahaman dan implementasi konsep lingkungan pendidikan Islam menjadi kunci keberhasilan dalam membentuk karakter anak secara holistik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk watak dan karakter anak. Sikap dan perilaku anak sangat bergantung pada metode pendidikan yang diterapkan oleh orang tua (Sasudin, 2019). Contoh konkret adalah, anak dengan kepribadian baik cenderung melakukan perbuatan baik pula. Dalam membentuk kepribadian anak, penting bagi orang tua untuk mengacu pada ajaran Al-Qur'an dan Hadits, mengajarkan, membimbing, dan menanamkan nilai-nilai karakter yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan (Farida, 2018).

Dalam pendidikan Islam, tanggung jawab orang tua meliputi tanggung jawab pendidikan iman, moral, fisik, rasio, kejiwaan dan kepedulian sosial (Ulwan, 2015). *Pertama*, orang tua bertanggungjawab menanamkan keimanan pada diri anak. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Hakim dan Abu Dawud dari Ibnu 'Amr bin Al'Ash, Rasulullah bersabda;

"Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika mereka telah berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka jika pada usia sepuluh tahun masih melalaikannya."

Melihat hadits tersebut, maka anak-anak harus dikenalkan dan ditanamkan dalam dirinya keimanan kepada Allah sejak kecil. Hadits lainnya yang diriwayatkan oleh Thabrani yaitu agar supaya mendidik anak pada tiga perkara yaitu cinta kepada Rasul, keluarganya, dan membaca Al-Qur'an (Ulwan, 2015). Hal ini dimaksudkan agar orang tua menanamkan keimanan dan meneladani Rasulullah SAW, para sahabat dan keluarganya serta dekat dengan Al-Qur'an. Mengajarkannya kepada anak-anak mereka sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter. Perihal keteladanan dan nabi Muhammad SAW juga telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

“*Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah suri teladan yang baik*” (Al-Qur’an, 2017).

Berdasarkan ayat di atas jelaslah bahwa dalam diri nabi Muhammad saw terdapat akhlak terpuji yang harus kita teladani sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dapat dicontohkan sikap keteladanan Rasul yaitu berkaitan dengan penanaman adab-adab terpuji dalam keseharian. Sebagai contoh yaitu adab ketika hendak makan, sebaiknya mencuci tangan terlebih dahulu kemudian berdo’a sebelum dan sesudah makan; adab kepada orang tua yaitu berbicara lemah lembut kepada orang tua maupun kepada orang lain, mendo’akan, membantu orang tua; serta meneladani dan mengajarkan anak untuk bersikap sederhana dan tidak berlebih-lebihan. Selain itu tidak kalah utama anak dilatih untuk bersikap jujur, disiplin dalam beribadah, mengerjakan tugas sekolah, serta rasa bertanggungjawab melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, penguatan dan hukuman yang sifatnya memotivasi. *Kedua*, orang tua diwajibkan mendidik dengan akhlak yang mulia. Hal ini diwasiatkan Rasulullah SAW dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah dari Ibnu Abbas yang maknanya adalah, “*Muliakanlah anak-anak kalian dan didiklah mereka dengan budi pekerti yang baik*” (Ulwan, 2015). Bertolak dari hadits tersebut maka menjadi kewajiban orang tua untuk mengajarkan dan mendidik anak dengan akhlak mulia. Sebagaimana Allah SWT sebutkan dalam Al-Qur’an surat Al-Hasyr ayat 7:

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ...

“*Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya*”

Memaknai ayat tersebut maka jelaslah bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menerima, mengikuti dan meneladani sikap dan perbuatan terpuji yang sudah diajarkan oleh Rasul dalam sunnahnya. *Ketiga*, tanggung jawab secara fisik meliputi memberi makan dan minum, tempat tinggal yang baik, menghindarkan dari penyakit, bersikap sederhana, mengajarkan perilaku hidup sehat. Pada tahap ini orang tua melalui hendaknya mengajarkan pendidikan adab melalui keteladanan dan pembiasaan yang ditanamkan sejak dini. Sebagai contoh, adab bergaul, adab meminta maaf, berterima kasih, dan minta tolong dan lain sebagainya. Hal ini penting karena adab lebih utama diajarkan terlebih dahulu sebelum ilmu. *Keempat*, tanggung jawab rasio atau akal meliputi kewajiban orang tua dalam menumbuhkan kesadaran, kejernihan dalam berpikir dengan memberikan ilmu agama, ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kehidupannya. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur’an surat Thaha ayat 114 yang artinya,

“*Dan katakanlah, Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan*” (Al-Qur’an, 2017).

Dengan demikian, terlihat betapa pentingnya peran orang tua dalam perkembangan berpikir anak. *Kelima*, tanggung jawab terhadap pendidikan kejiwaan anak bertujuan untuk membentuk, membimbing, serta menyeimbangkan kepribadian anak. Pendidikan kejiwaan dapat dicontohkan yaitu meliputi sikap taqwa, percaya diri, tidak pemaarah, rendah hati, sikap tenang dalam menghadapi masalah. Hal ini dapat diajarkan melalui keteladanan oleh orang tua dan seluruh anggota keluarga. Karena, selain orang tua, anggota keluarga yang tinggal bersama juga memiliki peranan yang besar. Mereka itu adalah kakak, adik, saudara, nenek, kakek, paman, maupun bibi. Besar atau kecilnya pengaruh masing-masing tergantung kepada kadar komunikasi dan kualitas pengaruh yang diberikan kepada anak.

Keenam, tanggung jawab dalam pendidikan sosial merupakan manifestasi sikap, perilaku dan watak anak dalam menjalankan kewajiban, tata krama, keseimbangan sosial, pergaulan yang baik dalam lingkungannya. Sehingga apabila anak telah dibekali dengan pendidikan sosial, maka akan terbentuk manusia yang cakap, berakal, bijaksana, bermoral, suka menolong, kasih sayang terhadap sesama dan makhluk ciptaan Allah lainnya. Yang mana, akan mendukung terciptanya kehidupan sosial yang nyaman dan harmonis. Keenam tanggung jawab orang tua dalam pendidikan orang tua tersebut harus dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian dan hukuman. Sehingga terbentuk karakter siswa yang kuat berlandaskan pada ajaran agama.

Lingkungan Sekolah

Lingkungan pendidikan sekolah berperan penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak. Sekolah menjadi tempat untuk mengetahui, menyukai, dan mengembangkan kemampuan anak untuk melakukan hal-hal baik dengan cara yang baik (Intania & Utama, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, terdapat berbagai jenis lembaga pendidikan seperti pondok pesantren, Raudhatul Athfal, Madrasah Diniyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah, sekolah, dan perguruan tinggi Islam. Sosialisasi di lingkungan sekolah menjadi hal krusial, di mana anak-anak berinteraksi dengan guru dan teman-teman mereka. Sebagai pilar pendidikan, guru memiliki peran kunci dalam membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan program-program sekolah (Silkyanti, 2019). Program pendidikan karakter di sekolah mencakup berbagai aspek seperti disiplin, jujur, religius, sosial, sopan santun, menghargai, menghormati, dan sifat-sifat terpuji lainnya. Pembelajaran di lingkungan sekolah perlu terus dibangun dan dikembangkan sesuai dengan realitas zaman sekarang. Diperlukan sinergi antara pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik (Intania & Utama, 2020). Kesinergian ini menjadi kunci sukses dalam membentuk karakter anak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan oleh masyarakat dan agama.

Lingkungan Masyarakat

Selain lingkungan keluarga dan sekolah, lingkungan masyarakat juga mempunyai peranan penting dan tanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan. Pada lingkungan masyarakat, seorang anak akan belajar berinteraksi dan bersosialisasi dengan temannya. Seseorang diajarkan untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku sebagai tempat belajar bagi setiap orang khususnya bagi anak-anak. Bila di masyarakat adat dan tradisi yang dibangun adalah baik, maka hal itu pasti memiliki pengaruh signifikan dalam memberikan pembelajaran kepada anak (Nurdin, 2023). Misalnya, perilaku untuk berlaku sopan, menghormati dan menghargai, toleransi dan berbagai perilaku baik lainnya. Dalam pendidikan Islam, pertemanan ini telah disebutkan dalam beberapa hadits, diantaranya; *pertama*, Rasulullah mengajarkan untuk memilih dan bergaul dengan teman yang baik. Sebagaimana disebutkan dalam hadits riwayat At- Tirmidzi sebagai berikut:

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

"Seseorang itu akan terpengaruh Seseorang akan mencocoki kebiasaan teman karibnya. Oleh karenanya, perhatikanlah siapa yang akan menjadi teman karib kalian". (HR. Tirmidzi)

Dalam hadits tersebut, kita dianjurkan untuk memilih teman yang baik dan tidak terpengaruh kepada hal-hal buruk dari pertemanan tersebut. *Kedua*, pertemanan saling peduli. Sebagaimana dijelaskan dalam hadits riwayat Muslim 2586 berikut:

عَنْ النَّعْمَانَ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِينَ فِي تَوَادُّهِمْ وَتَرَاحُمِهِمْ وَتَعَاطُفِهِمْ مَثَلُ الْجَسَدِ إِذَا اشْتَكَى مِنْهُ عُضْوٌ تَدَاعَى لَهُ سَائِرُ الْجَسَدِ بِالسَّهْرِ وَالْحَمَى

"Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin 'Abdillah bin Numairin, telah menceritakan kepada kami ayahnya, telah menceritakan kepada kami Zakariya, dari Shu'bi, dari Nu'man bin Yashi'r, berkata: Rasulullah SAW bersabda: perumpamaan persaudaraan kaum muslimin dalam cinta dan kasih sayang di antara mereka adalah seumpama satu tubuh. Apabila satu tubuh anggota tubuh sakit maka mengakibatkan seluruh tubuh menjadi demam dan tidak bisa tidur" (Lidwa, 2014).

Makna dari beberapa hadits di atas adalah dalam pertemanan Rasulullah mengajarkan bergaul yang mengarah pada hal-hal baik. Hal ini sangat penting, karena teman sangat berpengaruh terhadap kehidupan bersosial. Jika kita tepat memilih teman yang berperilaku baik dan memberi energi positif maka itu akan berpengaruh pada diri kita sendiri (Wening, 2012). Dalam berteman, kita dilarang untuk berprasangka buruk ataupun saling curiga. Karena hal ini akan merugikan diri sendiri dan orang lain. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut:

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

"Hati-hatilah kalian dari prasangka (buruk), karena prasangka adalah ucapan yang paling dusta" [Bukhari (5143), Muslim (2563)]

Hubungan pertemanan yang sehat akan didasari dengan hal-hal baik, seperti mempunyai rasa empati, tulus, bertanggung jawab, peduli dan saling menjaga rahasia dan mempunyai rasa saling percaya. Jadi, jika dalam hubungan pertemanan dilandasi dengan sikap tulus serta mengendalikan diri maka hubungan pertemanan akan bertahan lama.

Dalam lingkungan masyarakat setiap anak akan belajar tentang segala norma baik yang berlaku berlandaskan pada ajaran-ajaran Islam. Anak akan belajar berinteraksi, bersosialisasi, memilih pertemanan yang baik, bersikap sopan dan santun. Seluruh elemen yang ada di dalam masyarakat terutama para tokoh masyarakat patut memberikan pelajaran kepada anak. Berikut ini adalah beberapa peran dari masyarakat terhadap pembentukan karakter: a) mendirikan dan membiayai sekolah bagi siswa kurang mampu, melalui panti asuhan; b) mengawasi dan memikirkan pendidikan melalui komite sekolah, serta mendukung program-program pembentukan karakter di sekolah; c) menyediakan tempat pendidikan seperti tempat ibadah, perpustakaan, sekolah, dan sebagainya. Tempat ibadah dapat dikembangkan menjadi salah satu pusat kegiatan pendidikan seperti pengajian, mengaji, dan kegiatan lainnya; d) Masyarakat sebagai sumber pelajaran dan tempat belajar. Pelajaran dapat diperoleh dari pergaulan, dan berinteraksi dengan lingkungannya tentang norma-norma dan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat.

Kesimpulan

Permasalahan pendidikan yang berkaitan dengan karakter dalam perspektif pendidikan Islam dapat diupayakan pemecahannya melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiganya merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dan adanya interaksi timbal balik. Dalam membentuk dan menanamkan karakter diperlukan peran serta dari ketiga komponen tersebut dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Diantara ketiga lingkungan pendidikan tersebut pengaruh lingkungan yang pertama dan utama adalah lingkungan keluarga. Namun begitu lingkungan sekolah dan masyarakat juga sangat berperan dalam pembentukan karakter anak demi mewujudkan generasi yang bermoral dan berakhlak mulia. Oleh karena itu pembentukan karakter anak sejak usia sekolah dasar dalam perspektif pendidikan Islam diharapkan dapat menanamkan kepribadian yang selaras dengan nilai-nilai Islam, berlandaskan pada Al-Qur'an dan hadits. Diharapkan ketika dewasa, mampu menjadi pribadi yang berakhlak karimah, berbudi pekerti yang santun dan mandiri.

Daftar Pustaka

- Afriana, S., & Hidayat, N. (2020). Internalisasi Nilai Keagamaan dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1914–1921.
- Al-Qur'an, Y. P. P. (2017). *Tasnim, Al-Qur'an dan Terjemahnya Juz 1s/d 30*. Sinar Baru Algensindo.
- Darna, I. W. (2023). *Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siapa?: Pentingnya Sinergi Rumah, Sekolah dan Masyarakat demi Membentuk Karakter Siswa*. Nilacakra.
- Farida, S. N. (2018). Hadits -Hadits Tentang Pendidikan (Suatu Telaah tentang Pentingnya Pendidikan Anak). *Diroyah : Jurnal Studi Ilmu Hadis*, 1(1), 39.
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(3), 335–342.
- Hidayat, N., & Bujuri, D. A. (2020). The Implementation of Character Education in Islamic Boarding School. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 23(1), 127. <https://doi.org/10.24252/lp.2020v23n1i11>
- Hutabarat, N., & Roza, E. (2023). Analisis Konsep Pendidikan Islam Dalam Piagam Madinah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2).
- Intania, E. V., & Utama. (2020). The Role of Character Education in Learning during the COVID-19 Pandemic. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(2), 129–136.
- Karolina, A. (2017). Rekonstruksi Pendidikan Islam Berbasis Pembentukan Karakter: Dari Konsep Menuju Internalisasi Nilai-Nilai Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian*, 11(2).

- Larasati, I., Yusril, A. N., & Zukri, P. A. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile Dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *SISTEMASI*, 10(2), 369. <https://doi.org/10.32520/stmsi.v10i2.1237>
- Lidwa. (2014). *Ensiklopedi Hadits 9 Imam*. Android, iOS, Windows, Indonesia, Salnatera.
- Luthfiyah, R., & Zafi, A. A. (2021). *Penanaman Nilai Karakter Religius Dalam Perspektif Pendidikan Islam Di Lingkungan Sekolah RA Hidayatus Shiblyan Temulus*. 5(02), 14.
- Misnatun, M. (2016). Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *TADARUS*, Query date: 2024-05-28 07:29:01. <https://core.ac.uk/download/pdf/229569148.pdf>
- Mubin, M., & Furqon, M. A. (2023). Pelaksanaan Program Pembiasaan Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 78–88.
- Mustafa. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Azkia : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 15(2). <https://doi.org/10.58645/jurnalazkia.v15i2.13>
- Muzaini, M., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. ...: *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Query date: 2024-05-27 08:18:21. <https://ejournal.unisai.ac.id/index.php/jiat/article/view/574>
- Ngatiman, N., & Ibrahim, R. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Query date: 2024-05-28 07:29:01. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/mq/article/download/949/520>
- Novis Saputri, D., Karolina, A., & Indrawari, K. (2022). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak Mulia Pada Siswa Mts Tarbiyah Islamiyah Curup Rejang Lebong* [PhD Thesis, IAIN CURUP]. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/2011/1/Skripsi%20Dea%20Novis%20Saputri.pdf>
- Nurdin, H. (2023). Lingkungan Pendidikan Islam, Rumah Tangga, Sekolah/Madrasah dan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(1), 43–52.
- Purwati, E. (2017). *Pendidikan Karakter (Menjadi Berkarakter Muslim-Muslimah Indonesia)*. Kopertais Wilayah IV Surabaya.
- Putri, R., & Siregar, V. (2021). Urgensi Menanamkan Akhlak pada Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam. *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic ...*, Query date: 2024-05-28 07:29:01. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4042>
- Ramadhan, F. A., Wibowo, Y. R., Irfan, I., & Romadhon, K. (2023). Metode Sistematis Literatur Review Untuk Analisis Kesesuaian Pengembangan Media Belajar Pada Kurikulum Merdeka. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 62. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v8i2.10167>
- Ramli Marjuni, Andi Achruh, Wahyuddin, Muhammad Rusydi Rasyid, R. (2020). Implikasi Lingkungan Pendidikan terhadap Perkembangan Anak Perspektif Pendidikan Islam. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 111–123. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v7i2a1.2020>
- Rivadah, M., Salsabila, U. H., Rosyid, M. A., Fajrul, M., & Haikal, F. (2020). Figur Orang Tua dalam Pendidikan Karakter Anak Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Musannif*, 2(2), 139–152. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v2i2.50>
- Robe'ah, I. (2021). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Religius Melalui Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri 2 Taringgul Tonggoh Kecamatan Wanayasa. *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan ...*, Query date: 2024-05-28 07:29:01. <http://e-jurnal.staimuttaqien.ac.id/index.php/paedagogie/article/view/172>
- Saeiful, A. (2021). Lingkungan Pendidikan dalam Islam. *Jurnal Tarbawi*, 4(1), 54–63.
- Sasudin. (2019). Pentingnya Peran Orangtua Dalam Mendidik Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Multikulturalisme*, 1, 51.
- Pendidikan Karakter Anak di Masyarakat Dinilai Masih Lemah, (2017).
- Silkianti, F. (2019). Analisis peran budaya sekolah yang religius dalam pembentukan karakter siswa. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(1), 36–42.

- Sinaga, N. Y. S., & Rahmi, R. (2023). Navigating knowledge management systems in Indonesian Financial Institutions: A systematic literature. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 75–88. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/pustakakarya/article/view/11170>
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171–186.
- Toyibah, M. G. A., Himam, R., Assides, R. B. A., Mumtaz, Z. N., & Jenuri, J. (2024). Urgensi Pendidikan Agama Islam: Pembentukan Karakter Sejak Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 11–11. <https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i3.429>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Werla Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Tumbel, F. M. (2024). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.
- Ulwan, A. N. (2015). *Pendidikan Anak Dalam Islam 1*. Pustaka Amani.
- Wening, S. (2012). Pembentukan Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1), 55–66.
- Yanti, R. A., & Novaliyosi, N. (2023). Systematic Literature Review: Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap Skill yang dikembangkan dalam Tingkatan Satuan Pendidikan. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2463>
- Zahroh, S., & Na'imah, N. (2020). Peran Lingkungan Sosial terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di Jogja Green School. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v7i1.6293>
- Zubairi, Z. (2022). Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Islam Anak Usia Dini. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 4(1), 342–353.